

Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Pertanian Perkotaan di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta

Inka Fadila^{*)}, Siwi Istiana Dinarti, Danang Manumono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: inkafadilaa@gmail.com

ABSTRAK

Kemantren Umbulharjo merupakan kecamatan terbesar padat penduduk di Kota Yogyakarta dimana di wilayah tersebut banyak terdapat gang-gang yang didalamnya terdapat tempat tinggal warga yg berdekatan. Dengan begitu ruang hijau terbuka semakin sedikit dan sulit akibat laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Dengan semakin berkurangnya wilayah pertanian di perkotaan secara tidak langsung menyebabkan ketersediaan pangan di kawasan perkotaan akan terus menurun. Masyarakat perkotaan dapat melakukan perubahan terhadap penggunaan ruang luar pada rumah tinggal untuk pemenuhan kebutuhan makanan secara mandiri setidaknya dalam skala rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian perkotaan di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penentuan lokasi secara purposive sampling dilakukan di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta pada bulan Agustus 2024. Untuk metode penentuan sample menggunakan metode random sampling, pengambilan data dan pengumpulan data menggunakan metode berupa observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi, data sekunder dan data primer, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan model regresi esponensial berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan, luas lahan, dukungan kelompok tani dan dukungan penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian perkotaan di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Partisipasi, Partisipasi Masyarakat, Pertanian Perkotaan

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pertumbuhan jumlah penduduk di kota yang tinggi ditandai dengan adanya urbanisasi telah menjadi masalah global yang perlu perhatian dan pengelolaan yang baik karena dampaknya akan memengaruhi berbagai aspek pembangunan seperti lingkungan dan ketersediaan pangan. Beberapa masalah yang sering muncul akibat urbanisasi antara lain adalah berkurangnya kualitas lingkungan karena ruang hijau atau lahan terbuka semakin berkurang. Selain itu, jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan kebutuhan pangan yang berkualitas dan cukup menjadi semakin sulit dipenuhi. Salah satu solusi yang dapat dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan pertanian di perkotaan, yang diharapkan dapat secara perlahan membantu masyarakat untuk menyediakan pangan yang cukup dan berkualitas bagi penduduk kota (Handayani, Wiwandari dan Hapsari, 2018).

Menurut data BPS Yogyakarta, (2021) penduduk di Kemantren Umbulharjo pada tahun 2017 berjumlah 69.061 jiwa dan pada tahun 2021 bertambah menjadi 70.599 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk tersebut menyebabkan perubahan fungsi lahan dari ruang terbuka menjadi ruang terbangun. Perubahan fungsi lahan ini rata-rata mengubah lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, industri, maupun permukiman. Kemantren Umbulharjo merupakan kecamatan terbesar padat penduduk dimana di wilayah tersebut banyak terdapat gang-gang yang didalamnya terdapat tempat tinggal warga yg berdekatan. Dengan begitu ruang hijau terbuka semakin sedikit dan sulit akibat laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Dengan semakin berkurangnya wilayah pertanian secara tidak langsung menyebabkan ketersediaan pangan di kawasan tersebut akan terus menurun. Pertanian perkotaan memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi pangan serta mendukung kemandirian rumah tangga di perkotaan. Dengan adanya pertanian perkotaan masyarakat kota dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan mereka secara mandiri. Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang akan dicapai tentunya harus ada dukungan serta partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar pertanian perkotaan dapat terimplementasikan.

Konsep Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "participation" yang dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membangkitkan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan atau organisasi (Slamet.Y, 1994). Menurut Sumarto, (2005) partisipasi adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Conyer dalam (Soetomo, 2008), mengemukakan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Menurut Slamet, (1994) partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat didalam suatu kegiatan. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan suatu kegiatan namun ada juga yang sifatnya menghambat keberhasilan kegiatan. Karakteristik yang mempengaruhi partisipasi ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*), adalah berasal dari dalam masyarakat sendiri. Faktor dari luar atau bisa disebut (*eksternal*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kemantren Umbulharjo yaitu faktor internal yang meliputi umur, pendidikan, luas lahan, motivasi dan faktor eksternal yang meliputi dukungan pemerintah, dukungan kelompok tani, dukungan masyarakat dan dukungan penyuluh pertanian.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan metode Purposive Sampling (sengaja) yaitu di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta, waktu pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2024. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling yaitu sebanyak 36 responden. Metode pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden masyarakat di Kemantren Umbulharjo melalui metode observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data jadi yang diperoleh dengan cara mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas-dinas terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

a. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan dan pekerjaan seseorang. Dalam penelitian ini masyarakat yang dijadikan responden memiliki umur yang beragam, data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah orang	Persentase (%)
44 - 53	16	44
54 - 63	10	28
64 - 73	10	28
Total	36	100%
Rata-rata umur responden	56 (tahun)	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa dari banyaknya responden presentase umur masyarakat yang paling tinggi yakni terdapat pada umur 44-53 tahun yang berjumlah 16 responden dengan presentase 44%. Rata-rata usia sampel adalah 56 tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur yang produktif. Artinya mereka berada dalam rentang usia di mana seseorang biasanya masih aktif bekerja dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian di wilayah perkotaan.

b. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Populasi masyarakat yang menerapkan pertanian di Kemantren Umbulharjo didominasi oleh masyarakat perempuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak pria di daerah perkotaan tidak menganggap pertanian sebagai pekerjaan utama yang menguntungkan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah orang	Persentase (%)
Perempuan	36	100
Laki-laki	0	0
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat mayoritas responden di Kemantren Umbulharjo di dominasi oleh perempuan dengan persentase 100%. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian perempuan terlibat dalam pertanian di perkotaan sebagai cara untuk untuk mendapatkan bahan pangan segar serta tambahan penghasilan pada ekonomi keluarga. Pertanian perkotaan yang diterapkan di Kemantren Umbulharjo melibatkan lahan pertanian kecil yang sering dikelola oleh wanita sehingga kegiatan ini lebih fleksibel dan cocok untuk wanita yang tinggal di perkotaan yang ingin terlibat dalam pertanian sebagai hobi atau untuk mendapatkan bahan pangan segar.

c. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Lama pendidikan yang ditempuh oleh responden memiliki dampak terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait pertanian. Pendidikan yang diperoleh responden dimulai dari SD, SMP, SMA hingga Sarjana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah orang	Persentase (%)
SD	2	6
SMP	12	33
SMA	19	53
Sarjana	3	8
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menempuh pendidikan terakhir SMA dengan presentase mencapai 19%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kemantren Umbulharjo memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka dan mampu mengadopsi teknologi dan metode pertanian baru. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih cepat mempelajari dan menerapkan teknik pertanian modern seperti penggunaan alat canggih dan pemanfaatan lahan pekarangan di wilayah perkotaan.

d. Identitas Responden Berdasarkan Lama Bertani

Pengalaman bertani merupakan gambaran mengenai lama responden dalam melakukan kegiatan pertanian. Pengalaman bertani responden dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Lama Bertani

Lama Bertani	Jumlah orang	Persentase (%)
1-20 tahun	31	86
21-40 tahun	5	14
Total	36	100%
Rata-rata lama bertani	10 tahun	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman bertani 1-20 tahun dengan persentase tertinggi yaitu 86%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah cukup berpengalaman dalam kegiatan bertani meskipun belum mencapai pengalaman bertahun-tahun. Dengan pengalaman yang dimiliki masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran atau solusi yang berguna dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian yang terjadi di perkotaan. Masyarakat yang telah berpengalaman ini bisa memberikan ide-ide yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pertanian perkotaan sehingga dapat membantu mengatasi tantangan seperti keterbatasan lahan dan kebutuhan akan pangan yang semakin tinggi.

e. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki masyarakat memiliki pengaruh terhadap hasil tani. Dengan keterbatasan luas lahan mereka harus lebih cermat dalam memilih jenis tanaman dan teknik pertanian yang digunakan. Berikut adalah luas lahan yang dimiliki oleh responden.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (m ²)	Jumlah orang	Persentase (%)
< 100	35	97
101-200	1	3
Total	36	100%
Rata-rata luas lahan	53 (m)	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki luas lahan <math> < 100 \text{ m}^2 </math> dengan presentase tertinggi yaitu 35%. Rata – rata sampel memiliki luas lahan 53 m^2 lahan tersebut ditanami hortikultura seperti tanaman sayur semusim (pakcoy,daun bawang, kembang kol, sawi, cabai, kangkung), biofarmaka (jahe, kencur, kunyit, temulawak, serai) dan buah- buahan. Hal tersebut menunjukkan meskipun luas areal lahan yang dimiliki masyarakat sempit mereka tetap berpartisipasi pada pertanian di perkotaan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pertanian Perkotaan Di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta

Faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat diduga memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat di Kemantren Umbulharjo yang meliputi faktor pendidikan,luas lahan,motivasi,dukungan pemerintah, dukungan kelompok tani, dukungan masyarakat dan dukungan penyuluh pertanian.

a. Uji R Square

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0.940 atau sama dengan 94%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, luas lahan, motivasi, dukungan pemerintah, dukungan kelompok tani, dukungan masyarakat dan dukungan penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian di perkotaan sebesar 94% sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor- faktor diluar model.

b. Uji F

Pada hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai p value dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar ($p = ,000$) $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian perkotaan di Kemantren Umbulharjo. Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dilakukan uji t parsial sebagai berikut.

Tabel 6.Hasil Analisis Regresi Eksponensial Berganda

Variabel	P-Value	T Ratio
X ¹ Pendidikan	0.027	2.106
X ² Luas Lahan	0.000	20.45
X ³ Motivasi	0.854	-0.1856
X ⁴ Dukungan Pemerintah	0.161	1..431
X ⁵ Dukungan Kelompok Tani	0.015	1.565
X ⁶ Dukungan Masyarakat	0.645	0.4652
X ⁷ Dukungan Penyuluh Pertanian	0.000	16.70
Constant	0.219	1.250

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

c. Uji T Parsial

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6. menunjukkan faktor motivasi, dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat tidak signifikan. Dengan kata lain perubahan dalam variabel-variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen partisipasi. Sedangkan faktor pendidikan, luas lahan, kelompok tani dan dukungan penyuluh pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen partisipasi. Adapun hasil analisis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. menyatakan faktor pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian di perkotaan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Kemantren

Umbulharjo berada pada kategori SMA, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan menengah atas. Pendidikan yang cukup tinggi berhubungan dengan kemampuan masyarakat untuk mengakses, memahami, dan mengimplementasikan informasi baru termasuk informasi tentang pertanian di perkotaan. Mereka juga lebih terbuka terhadap ide-ide baru termasuk penerapan pertanian di wilayah perkotaan yang sering kali membutuhkan pendekatan dan teknologi yang lebih modern.

Pendidikan yang cukup tinggi ini memberi masyarakat keterampilan dasar yang penting dalam menganalisis masalah dan mencari solusi sehingga mereka lebih mampu memahami dan menerapkan pengetahuan terkait pertanian perkotaan. Mereka lebih paham dan mudah mempelajari teknik-teknik pertanian modern yang efisien seperti hidroponik atau budidaya tanaman di lahan terbatas. Selain itu, masyarakat dapat menyerap informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Penyuluh yang memberikan edukasi mengenai teknik pertanian perkotaan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena mereka memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Mereka cenderung lebih kritis dalam menerima informasi yang disampaikan serta lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kemantren Umbulharjo dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Mereka menyadari pentingnya pertanian perkotaan tidak hanya sebagai sumber pangan lokal tetapi juga sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan di tengah keterbatasan ruang di daerah perkotaan. Hasil ini mendukung teori dari Slamet.Y (1994), yang mengemukakan semakin tinggi pendidikan tentunya memiliki pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan peran serta yang diberikan. Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi tingkat partisipasinya dalam proses pembangunan. Pendidikan memperluas pemahaman seseorang tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

2. Luas lahan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. menyatakan faktor luas lahan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian di perkotaan. Luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian di perkotaan. Berdasarkan penelitian ini, mayoritas responden memiliki lahan kurang dari 100 m², yang menunjukkan bahwa kebanyakan aktivitas pertanian di wilayah perkotaan dilakukan di lahan yang terbatas. Meskipun lahan yang tersedia tidak terlalu luas, masyarakat masih berpartisipasi dengan memanfaatkan ruang tersebut untuk berbagai kegiatan pertanian. Meskipun terbatas, lahan-lahan kecil di perkotaan digunakan untuk berbagai jenis pertanian seperti hidroponik, hortikultura, sayur semusim, tanaman biofarmaka dan buah-buahan. Masyarakat perkotaan yang memiliki ruang terbatas ini tidak hanya menanam tanaman untuk konsumsi pribadi tetapi juga untuk memperoleh hasil pertanian yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan lahan terbatas tidak menghalangi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian di perkotaan.

Salah satu keuntungan utama dari pertanian di lahan terbatas adalah penyediaan makanan segar untuk pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari. Sayur semusim dan buah-buahan yang ditanam di lahan terbatas dapat menjadi sumber pangan yang bergizi dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada pasar. Dengan memiliki tanaman sendiri masyarakat juga dapat menghemat biaya belanja dan memastikan kualitas pangan yang lebih terjamin. Ini juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat di Kemantren Umbulharjo memilih untuk bertani meskipun di lahan yang terbatas. Selain manfaat pangan, pertanian di lahan terbatas juga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ruang.

Tanaman yang ditanam dengan metode seperti hidroponik, penggunaan wallplanter dapat memaksimalkan ruang vertikal dan horizontal yang ada. Tidak hanya itu sebagian masyarakat juga dapat menghasilkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan tanaman atau produk pertanian mereka. Dengan ini pertanian perkotaan tidak hanya bermanfaat untuk konsumsi pribadi tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi ekonomi keluarga. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sulistyowati & Ilhami (2018), yang menyatakan bahwa meskipun ruang terbatas di perkotaan menjadi tantangan, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam pertanian untuk menghasilkan pangan secara mandiri. Lahan kecil dapat dioptimalkan dengan teknik-teknik modern yang memungkinkan penggunaan ruang vertikal atau horizontal yang efisien.

3. Motivasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. menyatakan faktor motivasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian di perkotaan. Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas responden merasa kurang adanya dorongan atau dukungan dari teman, keluarga, atau masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sosial seperti dorongan dari orang terdekat tidak cukup untuk mendorong mereka berpartisipasi dalam kegiatan pertanian perkotaan. Tanpa adanya pemahaman tentang manfaat atau nilai dari pertanian tersebut maka lingkungan sekitar cenderung merasa kurang tertarik untuk terlibat. Selain itu, kurangnya informasi yang jelas mengenai manfaat pertanian perkotaan juga berperan dalam mengurangi tingkat motivasi masyarakat. Masyarakat yang tidak tahu bagaimana cara atau manfaat dari bertani di lahan terbatas merasa bahwa kegiatan ini hanya akan membuang waktu dan sumber daya. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknologi pertanian yang dapat diterapkan di perkotaan, seperti hidroponik atau pertanian organik, mereka tidak melihat adanya potensi untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

4. Dukungan Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. menyatakan faktor dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian di perkotaan. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian, dukungan pemerintah yang pernah diberikan yaitu dalam bentuk subsidi pupuk dan mesin penggiling padi yang diberikan kepada kelompok tani (gapoktan), meskipun disediakan secara gratis tanpa biaya, mesin penggiling padi kini sudah jarang digunakan dan terbengkalai. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk memanfaatkan mesin tersebut karena beralih menggunakan gilingan padi keliling yang lebih praktis dan mudah diakses. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan fasilitas dari pemerintah apabila tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka dukungan tersebut menjadi kurang efektif.

Bagi masyarakat yang terlibat dalam pertanian perkotaan terutama pada komoditas sayuran, dukungan berupa mesin penggiling padi dan pupuk urea ternyata kurang relevan. Sebagian besar pertanian perkotaan lebih berfokus pada tanaman sayuran dan tanaman lain yang lebih mudah dikelola di lahan terbatas. Oleh karena itu, bantuan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat karena tidak sesuai dengan kebutuhan pertanian yang mereka jalankan. Tanaman pada pertanian perkotaan lebih membutuhkan pemupukan organik, teknik pertanian modern dan perawatan yang sesuai dengan lahan terbatas. Oleh karena itu, dukungan yang lebih tepat untuk pertanian perkotaan seharusnya lebih berfokus pada penyediaan bahan dan alat

yang mendukung jenis pertanian seperti pupuk organik, alat pertanian dan benih sayuran. Jika pemerintah ingin mendorong lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam pertanian perkotaan, perlu ada penyesuaian dalam bentuk dukungan yang diberikan. Bantuan seperti subsidi pupuk urea atau mesin penggiling padi mungkin tidak relevan bagi mereka yang berfokus pada pertanian sayuran di lahan terbatas.

5. Dukungan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. menyatakan faktor dukungan kelompok tani berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam mendukung pertanian perkotaan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, mayoritas responden tergabung dalam kelompok tani yang menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pertanian. Kelompok tani memberikan berbagai bentuk dukungan baik dalam hal pengetahuan, bimbingan, maupun dukungan moral yang penting untuk mengatasi tantangan dalam pertanian di perkotaan. Dengan adanya kelompok tani, anggota dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi masalah yang muncul dalam bertani di lahan terbatas. Keberadaan anggota kelompok tani yang lebih berpengalaman sangat membantu anggota baru yang kurang berpengalaman dalam mengelola pertanian perkotaan. Mereka memberikan bimbingan dan tips praktis terkait teknik-teknik pertanian yang efisien. Bimbingan yang diberikan oleh kelompok tani memiliki dampak yang tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan anggota tetapi juga dalam memperkuat ikatan sosial antar sesama anggota. Anggota yang baru bergabung merasa lebih percaya diri karena mereka mendapat bimbingan dari anggota yang lebih berpengalaman. Dengan adanya dukungan tersebut mereka menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan kegiatan pertanian mereka.

Selain itu, dukungan moral dari kelompok tani juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Ketika anggota merasa dihargai dan diakui atas usaha yang mereka lakukan, mereka cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus berpartisipasi. Dalam kelompok tani, rasa kebersamaan yang terjalin dan dukungan antar anggota memberikan dampak positif pada semangat mereka untuk terus berpartisipasi pada kegiatan pertanian di perkotaan. Kelompok tani sering memberikan pujian dan pengakuan terhadap pencapaian yang dilakukan oleh anggotanya. Pengakuan yang diberikan atas usaha yang telah dicapai dapat memperkuat rasa percaya diri anggota dan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi. Dengan begitu anggota merasa dihargai dan hal ini memberi dorongan tambahan untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak, (2014) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam kelompok dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Hubungan sosial dan jaringan yang kuat dalam masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, termasuk pertanian.

6. Dukungan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6. menyatakan faktor dukungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani di perkotaan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, banyak masyarakat yang masih menganggap pertanian sebagai kegiatan yang kuno atau pekerjaan yang tidak bergengsi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakpahaman tentang bagaimana pertanian dapat diterapkan dalam kehidupan perkotaan yang modern. Masyarakat perkotaan cenderung lebih mengutamakan sektor-sektor ekonomi yang dianggap lebih menguntungkan dan memiliki pendapatan lebih tinggi seperti sektor jasa, industri, atau perdagangan. Oleh karena itu mereka kurang memberikan dukungan

kepada petani perkotaan yang sering kali dianggap hanya menghasilkan keuntungan yang kecil. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan potensi pertanian perkotaan menyebabkan rendahnya tingkat dukungan sosial terhadap kegiatan pertanian di perkotaan. Selain itu pada umumnya masyarakat perkotaan lebih tertarik dalam sektor-sektor yang menawarkan penghasilan tinggi.

7. Dukungan Penyuluh Pertanian

Berdasarkan tabel 6. faktor penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian perkotaan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, penyuluh pertanian memberikan peran penting dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat kota dan mengajak masyarakat supaya antusias dalam mendukung penerapan pertanian terutama di wilayah perkotaan. Penyuluh sebagai agen perubahan memberikan metode pembelajaran tentang tata cara bercocok tanam dengan cara yang lebih modern di lingkungan perkotaan. Penyuluh pertanian di Kemantren Umbulharjo memiliki sejumlah program yang dirancang untuk mendukung pertanian perkotaan yang salah satunya adalah budidaya hortikultura di lahan pekarangan. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan terbatas di perkotaan dengan menanam tanaman hortikultura seperti sayuran atau tanaman buah yang dapat dihasilkan di pekarangan rumah. Melalui penyuluhan ini masyarakat didorong untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka sebagai lahan produktif sehingga mereka dapat memperoleh hasil pertanian yang berguna sekaligus memperbaiki lingkungan mereka. Selain itu, penyuluhan pertanian di Kemantren Umbulharjo juga mencakup pengajaran mengenai budidaya tanaman biofarmaka yang memiliki nilai ekonomi dan kesehatan. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang memiliki manfaat medis dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan obat-obatan alami. Dengan adanya program ini penyuluh pertanian memberikan pengetahuan tentang cara menanam dan merawat tanaman yang dapat mendukung kesehatan masyarakat perkotaan. Ini tidak hanya menambah pendapatan bagi warga tetapi juga memberikan manfaat kesehatan bagi mereka.

Program lain yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian adalah budidaya tanaman buah dalam pot dan tanaman sayur menggunakan wallplanter. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi makanan sehat yang dapat ditanam sendiri di lingkungan sekitar. Budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) juga diajarkan sebagai solusi bagi mereka yang memiliki lahan terbatas namun ingin menikmati hasil pertanian sendiri. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri. Program selanjutnya yaitu pengembangan pertanian di lahan sempit melalui metode hidroponik yang memungkinkan tanaman tumbuh tanpa tanah. Program ini sangat relevan di perkotaan yang memiliki lahan terbatas namun tetap ingin mengembangkan pertanian. Selain itu penyuluh juga memberikan bimbingan teknis mengenai pengelolaan tabulampot dan pembinaan kelompok tani serta pengembangan kelembagaan petani. Semua program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kelembagaan pertanian di perkotaan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian di perkotaan. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mardikanto (2009), bahwa individu akan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan jika mereka dapat melihat contoh atau model yang berhasil dalam kegiatan tersebut. Penyuluh pertanian berperan sebagai model yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan dari

penyuluh masyarakat dapat lebih percaya diri untuk memulai dan mengembangkan pertanian mereka sendiri.

KESIMPULAN

Faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mendukung pertanian perkotaan di Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta adalah faktor pendidikan, luas lahan, dukungan kelompok tani dan dukungan penyuluh pertanian. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi terkait pertanian perkotaan dan menerapkannya. Meskipun lahan yang tersedia terbatas (<100 m²) masyarakat tetap berpartisipasi dengan memanfaatkannya untuk kegiatan pertanian yang dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan memberikan ekonomi tambahan. Selain itu, dukungan kelompok tani dan penyuluh pertanian juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Keberadaan kelompok tani memberikan dukungan berupa bimbingan serta motivasi moral bagi anggotanya. Penyuluh pertanian juga memainkan peran dalam memberikan edukasi mengenai teknik-teknik pertanian yang sesuai dengan kondisi di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, W., Nugroho, P., & Hapsari, D. O. (2018). Kajian Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang. *Riptek*, 12(2), 55–68. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/10/10>
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Simanjuntak, F. T. (2014). *Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Pustaka Pelajar.
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta Sebelas Maret University Press.
- Soetomo. (2008). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sulistyowati, D., & Ilhami, W. T. (2018). *Pertanian Perkotaan*. [https://www.polbangtan-bogor.ac.id/responsive_filemanager/source/Dr Dwiwanti/6- BA_perkotaan_pdf](https://www.polbangtan-bogor.ac.id/responsive_filemanager/source/Dr%20Dwiwanti/6-BA_perkotaan_pdf)
- Sumarto, H. S. (2005). *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*. Yayasan Obor.
- BPS, Yogyakarta. (2021). *Kecamatan Umbulharjo Dalam Angka*. BPS Kota Yogyakarta. <https://jogjakota.bps.go.id/id>